

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga Saniter di Desa Tungoi I Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow

Merdy R. Kansil

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012 jumlah jamban yang memenuhi syarat kesehatan 63,4%, jamban tidak memenuhi syarat 22,0% dan tidak mempunyai jamban 14,0%. Data kematian akibat diare 0,3% per 10.000 penduduk, angka kesakitan akibat diare 0,7% per 10.000 penduduk. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga saniter. Jenis penelitian adalah deskripsi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Tungoi 1 Kabupaten Bolaang Mongondow. Sampel diambil sebanyak 90 Kepala Keluarga dimana diambil dari 10% populasi. Untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban digunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mempunyai hubungan dengan pemanfaatan jamban saniter.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract

Based on data from the Health Service Bolaang Mongondow the year 2012 the number of toilets that meet the health requirements of 63.4%, latrine ineligible 22.0% and 14.0% do not have latrines. Data deaths from diarrhea by 0.3% per 10,000 population, morbidity from diarrhea 0.7% per 10,000 population. The purpose of this study was conducted to determine the factors associated with the behavior of people in the family use sanitary latrines. This type of research is an analytic description with Cross Sectional approach. The population in this study were all heads of families residing in the village Tungoi 1 Bolaang Mongondow. Diambil sample as many as 90 heads of household in which diambil 1 of 10% of the population. To see the relationship between the factors related to people's behavior in the use of toilet used Chi Square test. The results showed that the knowledge and attitudes of society have a relationship with the use of sanitary latrines.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan jangka panjang kedua yaitu mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin. Salah satu dari ciri-ciri bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Untuk itu pembangunan kesehatan memegang peranan yang amat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dalam setiap tahap kehidupan tersebut sesuai dengan permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Selain berperan dalam pembangunan insan manusia, pembangunan kesehatan juga berperan penting membangun manusia sebagai sumber daya pembangunan (Bappenas, 2009). Khusus dalam pembangunan di bidang kesehatan telah ditetapkan dalam Sistem Kesehatan Nasional yaitu tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional (Azwar, 2010).

Paradigm sehat merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat praktis. Paradigma sehat tersebut merupakan modal pembangunan kesehatan yang dalam waktu panjang mampu mendorong manusia untuk bersifat mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri melalui kesadaran yang lebih tinggi untuk kepentingan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif serta ditunjang upaya kuratif dan rehabilitatif.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat untuk semua tahun 2012 adalah meningkatnya

kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat Indonesia yang mempunyai perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sehat tidaknya seseorang yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dalam upaya peningkatan kesehatan kita tidak dapat mengabaikan kesehatan lingkungan dimana kesehatan lingkungan sangat berperan penting dalam upaya preventif terhadap timbulnya masalah kesehatan manusia (Notoatmodjo, 2009). Salah satu yang menjadi masalah kesehatan lingkungan adalah tempat pembuangan tinja manusia apabila tidak ditangani sebaik-baiknya akan menimbulkan berbagai masalah bagi kehidupan manusia antara lain menimbulkan bau yang tidak sedap, sebagai tempat berkerumunnya vector pembawa penyakit, tidak sedap dipandang mata dan menyebabkan penulatan penyakit.

Pembuangan tinja di sembarang tempat bak diperkotaan maupun pedesaan merupakan masalah menonjol sehingga kasus-kasus penyakit yang ditularkan melalui manusia masih tinggi. Hal ini juga berkaitan dengan perilaku masyarakat, untuk itu dengan merubah perilaku yang buruk terhadap cara pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan penyuluhan kesehatan.

Pendidikan atau promosi kesehatan pada hakekatnya adalah upaya intervensi yang ditujukan kepada faktor perilaku sehingga akan terpengaruh pula pada kesehatan lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap masyarakat yang positif maka lingkungan akan baik dan niscaya fasilitas kesehatan yang diprogram akan dimanfaatkan oleh masyarakat (Dep Kes RI, 2012). Untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk merupakan tanggung jawab penyuluh kesehatan yang sangat berat dalam mengemban tugasnya membantu individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban yang saniter dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan; faktor pemungkin yaitu tersedianya sarana kesehatan, sosia ekonomi; dan faktor penguat yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012, jumlah jamban yang memenuhi syarat kesehatan 63,4%, jamban tidak memenuhi syarat 22,0% dan tidak mempunyai jamban sebanyak 14,0%. Data kematian akibat diare 0,3% per 10.000 penduduk, angka kesakitan akibat diare 0,7% per 10.000 penduduk.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka tujuan yang

akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga saniter.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ialah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Tungoi I Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan kepala keluarga di Desa Tungoi I yang ada selang tahun 2012 sebanyak 200 KK. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yaitu sebanyak 90 KK. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data kemudian dikumpulkan dan diolah dengan program SPSS. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan jamban keluarga saniter.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Saniter.

Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban saniter dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban Saniter

Pengetahuan	Perilaku Pemanfaatan Jamban		Total	P
	Tidak	Memanfaatkan		
Kurang Baik	15 (16,7%)	6 (6,7%)	21 (23,3%)	0,00
Cukup Baik	18 (20,0%)	15 (16,7%)	33 (36,7%)	
Baik	3 (3,3%)	33 (36,7%)	36 (40,0%)	
Total	36 (40,0%)	54 (60,0%)	90 (100,0%)	

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 40 responden, dimana yang memanfaatkan jamban sebanyak 36,7%, yang tidak memanfaatkan sebanyak 3,3%. Responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 33 responden, yang memanfaatkan sebanyak 16,7% dan tidak 20,0%. Responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden, yang tidak memanfaatkan 16,7% dan memanfaatkan sebanyak 6,7%. Hasil uji *Chi Square* didapat nilai $p=0,00$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban saniter.

Pengetahuan keluarga tentang jamban keluarga merupakan salah satu faktor untuk merubah perilaku, oleh karena itu pengetahuan memegang peranan penting dalam keluarga untuk bersikap dan bertindak. Sikap dan tindakan dapat berubah dengan adanya pengetahuan yang baik tentang jamban keluarga saniter, tetapi tidak menutup kemungkinan ada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tetapi sikap dan tindakan dalam kegunaan jamban tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Secara umum masyarakat di Desa Tungoi sudah mulai mengerti pentingnya jamban keluarga yang saniter. Salah satu

faktor yang mungkin menunjang adalah karena tingkat pendidikan responden yang sebagian memiliki tingkat pendidikan yang sudah tinggi dan hampir tidak ada responden yang tidak tahu membaca. Selain itu adanya informasi yang diberikan oleh Puskesmas melalui penyuluhan-penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan responden. Faktor lain yang menunjang pengetahuan masyarakat tentang jamban yang saniter adalah karena Desa Tungoi I merupakan desa yang dapat dijangkau oleh berbagai informasi baik melalui koran-koran maupun melalui media lain seperti televisi dan radio. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal maupun melalui pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi tingkat pengetahuan responden yang masih kurang perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan yang intensif dan merata dengan menggunakan metode yang lebih nyata, misalnya dengan simulasi atau pembuatan jamban percontohan saniter sehingga masyarakat dapat melihat dan mencontoh secara langsung, terutama pada keluarga-keluarga yang belum mempunyai jamban keluarga yang saniter, serta upaya lain dalam rangka meningkatkan jumlah kepemilikan jamban saniter perlu dilakukan

oleh masyarakat setempat lewat arisan jamban keluarga.

Hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban saniter dapat dilihat pada Tabel 2.

2. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Jamban Saniter.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dengan Pemanfaatan Jamban Saniter

Sikap	Perilaku Pemanfaatan Jamban		Total	P
	Tidak	Memanfaatkan		
Kurang Baik	12 (13,3%)	9 (10,0%)	21 (23,3%)	0,00
Cukup Baik	18 (20,0%)	6 (6,7%)	24 (26,7%)	
Baik	3 (3,3%)	39 (43,3%)	45 (40,0%)	
Total	36 (40,0%)	54 (60,0%)	90 (100,0%)	

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang baik sebanyak 45 responden, dimana yang memanfaatkan jamban sebanyak 43,3%, yang tidak memanfaatkan sebanyak 3,3%. Responden dengan sikap cukup baik sebanyak 25 responden, yang memanfaatkan sebanyak 6,7% dan tidak 20,0%. Responden dengan sikap kurang baik sebanyak 21 responden, yang tidak memanfaatkan 13,3% dan memanfaatkan sebanyak 10,0%. Hasil uji *Chi Square* didapat nilai $p=0,00$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban saniter.

Sikap merupakan kesiapan seseorang atau masyarakat untuk menerima atau bereaksi terhadap suatu objek tertentu sebagai penguatan dari melihat objek tersebut. Hasil ini dapat dikatakan bahwa kesiapan atau reaksi masyarakat untuk menerima terhadap pemanfaatan jamban keluarga di Desa Tungoi I umumnya sudah baik, walaupun dalam kenyataan yang ada tidak semua masyarakat yang bersikap baik ditinjau lanjuti dengan memanfaatkan

jamban keluarga yang saniter. Sikap masyarakat yang baik dengan keinginan untuk memanfaatkan jamban yang sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai sikap yang baik cenderung lebih banyak menggunakan jamban yang saniter, demikian juga sebaliknya, keluarga yang mempunyai sikap yang kurang baik cenderung tidak menggunakan jamban yang saniter bahkan tidak memiliki jamban yang saniter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang bisa diberikan dari penelitian ini ialah:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat memperlihatkan hubungan yang sangat nyata dengan pemanfaatan jamban keluarga saniter.
2. Sikap masyarakat memperlihatkan hubungan yang sangat nyata dengan pemanfaatan jamban keluarga saniter.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang jamban keluarga saniter maka penyuluhan tentang kesehatan lingkungan serta sosialisasi lewat media massa sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk sikap masyarakat untuk menyetujui pembangunan jamban saniter dan memanfaatkannya dalam upaya pemutusan mata rantai penularan penyakit menular.
2. Penyuluhan kesehatan lingkungan hendaknya ditingkatkan dalam upaya untuk merubah perilaku masyarakat dalam membangun dan memanfaatkan jamban saniter.
3. Untuk mendorong masyarakat Desa Tungoi I dalam pemanfaatan dan pemilikan jamban saniter maka pemerintah perlu memberdayakan ekonomi masyarakat agar masyarakat semakin sejahtera sehingga masyarakat mampu membangun jamban dan memanfaatkannya.
4. Meningkatkan masyarakat yang ada di Desa Tungoi I adalah masyarakat yang senang dengan bermobilisasi disebabkan oleh mata pencaharian umumnya nelayan dan petani serta dari segi kepemilikan lahan hanya menyewa dan menjaga lahan maka diharapkan adanya saling pengertian antara pemilik lahan dan penjaga lahan untuk dapat membangun jamban saniter dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Azwar, A. 2010. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta
- Bappenas. 2009. Pembangunan di Bidang Kesehatan RI. Litbang. Jakarta.
- Dep. Kes RI. 2012. Sistem Kesehatan Nasional. LitbangKes. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2009. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.